

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Deskripsi data merupakan penjabaran yang disajikan guna mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran menghafal juz 'amma pada anak usia dini di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung. Deskripsi data tersebut berasal dari sumber data yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara. Sehingga pada saat informan belum memberikan jawaban yang diperlukan peneliti, maka peneliti memberikan pertanyaan tambahan sehingga data yang diperlukan dapat seluruhnya terpenuhi.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan tentang strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran menghafal juz 'amma pada anak usia dini. Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung untuk mengamati strategi guru dalam pembelajaran menghafal juz 'amma pada anak usia dini di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung. Sedangkan pada metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang strategi guru dalam pembelajaran juz 'amma pada anak usia dini di TK Islam Al Azhaar yang meliputi: sejarah, identitas, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, dan kegiatan pembelajaran menghafal juz 'amma. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung.

Setelah peneliti melakukan penelitian di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis yang digunakan peneliti yakni menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian yang telah ada. Diantara sebagai berikut:

1. Tinjauan Seputar Lembaga TK Islam Al Azhaar Kepatihan

Tulungagung

a. Sejarah Berdirinya TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung

Almarhum Bpk Amin Tampa, SH pada tahun 1991 mendirikan TPQ Al Azhaar. Karena berawal dari keinginan masyarakat yang ingin menyekolahkan putra – putrinya agar anak mampu membaca Al-Qur'an sekaligus menitipkan putra – putrinya ketika orang tua sedang bekerja. Dalam perkembangannya menjadi Lembaga Pendidikan Formal yaitu TK Islam Al Azhaar pada tahun 1993. Alhamdulillah banyak masyarakat Tulungagung dan sekitarnya. Dari arah Timur bahkan mencapai wilayah Blitar, utara sampai Kediri, Barat ada yang sampai Trenggalek dan Selatan ada yang dari Bandung, Campurdarat yang menyekolahkan putra putrinya di TK Islam Al Azhaar

Tulungagung. Sekaligus sebagai acuan untuk belajar dari lembaga pendidikan lain yang ada di Kabupaten Tulungagung dan sekitarnya.

Seiring perkembangan pendidikan TK Islam Al Azhaar Tulungagung di tahun 2018/2019 membuka program pembelajaran diantaranya: Program *Boarding School*, Tahfidzul Qur'an dalam rangka menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an sejak dini. Dengan kurikulum 2013 dan kurikulum khas Al Azhaar. Sehingga mampu menggali dan meningkatkan potensi pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal.¹ Selain dua program itu lembaga TK Islam Al Azhaar juga membuka program unggulan lainnya. Diantaranya sebagai berikut:²

- 1) Membaca Al-Qur'an Metode Yanbu'a
- 2) Pendidikan *Scientific* (Berbasis Pendidikan Karakter)
- 3) Pendidikan Integral dan Calistung
- 4) *Family Gatering, Enterpreneur, Cooking Class*
- 5) *Outing Class* (Kunjungan instansi, outbond, renang)
- 6) Mengenal Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

b. Visi, Misi dan Tujuan TK Islam Al Azhaar

Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan formal sebelum masuk ke jenjang Sekolah Dasar. Peserta didik memasuki Taman Kanak-Kanak usia 5 tahun sampai 7 tahun. Usia Dini disebut

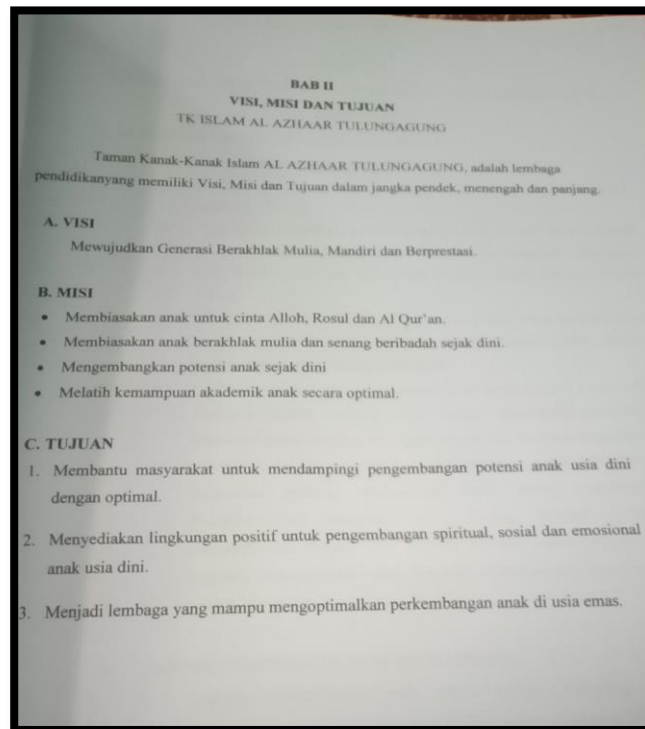
¹ Dokumentasi di Kantor TK Al Azhaar Kepatihan Tulungagung pada Tanggal 25 Januari 2021, Pukul: 10.05 WIB

² Dokumentasi di Kantor TK Al Azhaar Kepatihan Tulungagung pada Tanggal 25 Januari 2021, Pukul: 10.05 WIB

dengan usia keemasan atau biasa disebut masa *Golden Age* yang merupakan periode kritis untuk menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Taman Kanak-Kanak sebagai wadah untuk mengembangkan potensi anak secara optimal dan menyeluruh agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap.

TK Islam Al Azhaar merupakan lembaga pendidikan umum yang berbasis islam, seluruh pembelajaran bertujuan untuk mencapai keislaman dengan tidak meninggalkan pentingnya pendidikan akademik. Taman Kanak-Kanak yang berlokasi di Jl. LetjendSuprpto II/03 Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Dengan adanya program unggulan seperti yang sudah disebutkan di atas anak-anak bisa mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Sebagaimana yang telah tercantum di visi, misi dan tujuan TK Islam Al Azhaar sebagai berikut:³

³ Dokumentasi di Kantor TK Al Azhaar Kepatihan Tulungagung pada Tanggal 25 Januari 2021, Pukul: 10.05 WIB



Gambar 4.1
Visi Misi dan Tujuan TK Islam Al Azhaar⁴

c. Tenaga Guru/Ustadzah Tahfidz di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung

Kemajuan lembaga pendidikan tidak lepas dengan adanya seorang guru, yang mana di lembaga TK Islam Al Azhaar mereka biasa menyebutnya Ustadzah. Ustadzah di lembaga tersebut ada guru kelas dan ada guru tahfidz. Hal ini diungkapkan oleh ustadzah Sri Yuliani selaku Kepala Sekolah TK Islam Al Azhaar tentang ustadzah yang mengampu pembelajaran tahfidz di TK Islam Al Azhaar.

⁴ Dokumentasi di Kantor TK Al Azhaar Kepatihan Tulungagung pada Tanggal 25 Januari 2021, Pukul: 10.05 WIB

“Guru tahfidz ada sendiri, guru kelas ada sendiri. Jadi untuk guru tahfidz itu ada enam:⁵

- 1) Ustadzah Solikhah
- 2) Ustadzah Zumrotus Alfin Faradina
- 3) Ustadzah Alfi Istifarin
- 4) Ustadzah Agustin Ayu W
- 5) Ustadzah Alfin Nur Muslimah
- 6) Ustadzah Binti

d. Peserta Didik TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung

Peserta didik yang menimba ilmu di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung ini, kebanyakan anak-anak dari orang tua yang sibuk bekerja. Sehingga orang tua memilih menyekolahkan anak-anaknya di TK Islam Al Azhaar. Anak-anak disekolah bukan hanya diajarkan tentang materi akademik saja melainkan juga diajarkan untuk membiasakan cinta dengan Al-Qur'an sejak usia dini.

e. Sarana –Prasarana TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya sarana dan prasarana sangatlah penting untuk diperhatikan, karena untuk mendukung kegiatan peserta didik dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut TK Islam Al Azhaar sangatlah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dapat diketahui seperti ruang kelas, mushola, toilet dan media TV, audio murottal. Sehingga peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah.⁶

⁵ WKS Ibu Sri Yuliani di Kantor TK Islam Al Azhaar pada tanggal 25 Januari 2021, Pukul: 09:10 WIB

⁶ Observasi tentang Sarana dan Prasarana yang ada di Lembaga TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung pada tanggal 25 Januari 2021, Pukul 10:03 WIB

2. Strategi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Menghafal Juz

‘Amma pada Anak Usia Dini di TK Islam Al Azhaar Kepatihan

Tulungagung

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, tetapi juga bukan perkara yang sulit untuk dicapai. Apalagi menghafal Al-Qur'an pada usia dini. Pada usia mereka adalah usia yang masih sangat memerlukan banyak waktu untuk bermain. Akan tetapi semua itu tergantung niat, ikhtiar dan keistiqomahan. Dalam hal ini seorang guru tahfidz sangatlah berperan dalam membimbing peserta didiknya. Oleh karenanya seorang guru selalu mempunyai strategi dalam belajar.

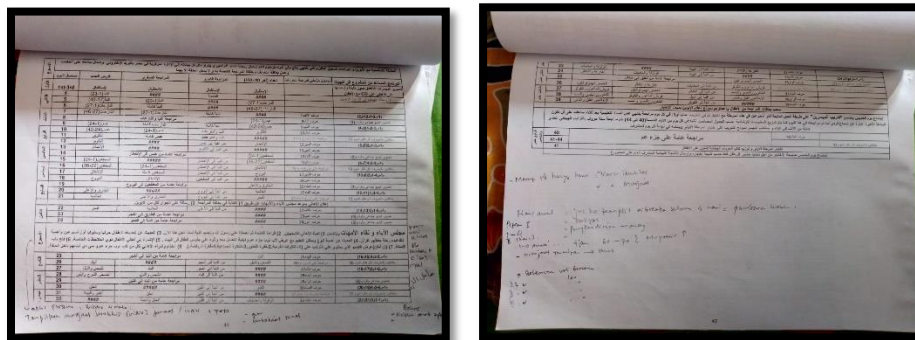
Proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK Islam al Azhaar akan berhasil manakala guru mempunyai strategi perencanaan pembelajaran khusus untuk menghafal Al-Qur'an guna untuk merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan dengan Ustadzah Sri Yuliani selaku Kepala Sekolah :

“Untuk perencanaan pembelajaran ada sendiri-sendiri mbak. Untuk yang dinas ya sama dengan yang lain, perencanaan dinas kita pakai acuan standar dinas. Dan untuk perencanaan pembelajaran khusus menghafal ada sendiri, bahkan dari kurikulum dan perencanaan kita menggunakan dari metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an disini.”⁷

Pendapat ini juga sama dengan apa yang di ungkapkan oleh Ustadzah Solikhah:

⁷ WKS Ibu Sri Yuliani di Kantor TK Islam Al Azhaar pada tanggal 25 Januari 2021, Pukul: 09:10 WIB

“Ada, disini untuk program tahfidz punya perencanaan sendiri. Jadi untuk RPP yang kedinasan sendiri seperti yang pada umumnya acuan nya ya standart kedinasan. Untuk yang khusus pembelajaran menghafal Al-Qur’an kita memakai silabus asli bawaan dari metode yang sudah kita gunakan.”⁸



Gambar 4.2⁹
Silabus Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an

Agar bisa mencapai pembelajaran menghafal Al-Qur’an dengan optimal bukan hanya dari kurikulum dan silabus saja. Tetapi guru juga harus menentukan materi dan metode yang sesuai dengan karakteristik anak. Setelah melakukan wawancara dengan ustadzah Sri Yuliani bahwa:

“Adapun untuk materi dan metode kita sudah memenuhi karakteristik anak, karena memang kita memilih materi hafalan itu kita mulai dari surah An-nas sampai dengan An-naba’. Untuk metode, kita menggunakan metode Tabarok, metode dari Syech Kamil el-Laboody dari mesir itu. Beliau sudah membuktikan sendiri bahwa metode itu sudah berhasil pada anak-anak beliau yang sudah mampu menghafal Al-Qur’an khotam 30 juz pada usia 4,5 tahun. Jadi kita memakai metode tersebut.”¹⁰

⁸ WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di TK Islam Al Azhaar, Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB

⁹ Dokumetasi Silabus Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an di TK Islam Al Azhaar pada Tanggal 25 Januari 2021, Pukul: 10.05 WIB

¹⁰ WKS Ibu Sri Yuliani di Kantor TK Islam Al Azhaar pada tanggal 25 Januari 2021, Pukul: 09:10 WIB

Pendapat ini juga sama dengan apa yang diungkapkan oleh ustadzah Solikhah:

“Kalau materi dan metode sudah sesuai dengan karakteristik anak. Untuk materi ya mulai juz ‘amma ya gak usah dipilih-pilih lagi. Sudah pakem, dimulai dari surat-surat pendek sampai juz 30 naik. Karena pada dasarnya memulai pembelajaran menghafal Al Qur’an untuk anak usia dini itu dari yang pendek-pendek dulu. Begitu dengan metode kebetulan saya kan yang bertanggung jawab atas program tahfidz di TK Islam Al Azhaar ini ya mbak, jadi saya memilih metode yang menurut saya cocok untuk anak-anak ya metode Tabarok ini. Dari metode ini kita sudah dapat sepaket perangkat untuk pembelajaran menghafal Al-Qur’an, tinggal kita menjalankan dan mendampingi anak-anak saja.”¹¹

Guru dalam menuju proses pelaksanaan juga memerlukan media untuk menunjang dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an pada anak usia dini. Ustadzah Sri Yuliani menyatakan:

“Medianya yang kita gunakan itu TV dan audio murottal dari Syech Kamil el-Laboody dan ketiga anaknya. Itu pun juga sudah satu paket dari metode Tabarok seperti yang saya katakan tadi.”¹²



Gambar 4.3¹³
TV Untuk Membantu Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an

¹¹ WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di TK Islam Al Azhaar, Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB

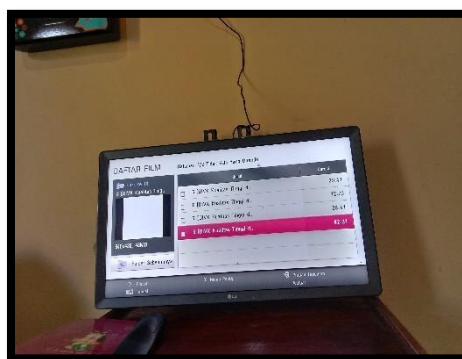
¹² WKS Ibu Sri Yuliani di Kantor TK Islam Al Azhaar pada tanggal 25 Januari 2021, Pukul: 09:10 WIB

¹³ Dokumentasi Media untuk Membantu Pembelajaran Menghafal Juz ‘Amma pada Tanggal 26 Januari 2021, Pukul: 09:07 WIB

TV tersebut terbiasa digunakan untuk media penunjang pada proses pembelajaran menghafal juz ‘amma pada anak-anak usia dini di TK Islam Al Azhaar.

Sama halnya dengan yang dikatakan Ustadzah Sholikhah:

“Untuk media menggunakan media audio visual kalo disekolah, kalo dirumah ya audio. Kemudian audio visual itu murrotal dari Syech Kamil dan untuk audionya dari gurunya langsung. Nanti kan disesuaikan waktunya surah apa? Kita beri tahu ke orang tua, di rumah orang tua juga sudah ada perangkatnya. Tinggal menyesuaikan hari ini waktunya surah apa, ayat berapa sampai berapa. Kita guru atau dari sekolah yang menentukan targetnya. Kalo perangkat untuk menstimulusnya di sediakan orang tua sendiri. Per hari itu apa menyesuaikan dari guru.”¹⁴



Gambar 4.4
TV Beserta File Audionya¹⁵

TV tersebut sudah berisi daftar-daftar surah dan ayat yang akan dihafalkan peserta didik pada setiap harinya.

¹⁴ WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di TK Islam Al Azhaar, Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB

¹⁵ Dokumentasi Media untuk Membantu Pembelajaran Menghafal Juz ‘Amma pada Tanggal 26 Januari 2021, Pukul: 09.07 WIB

Guru dalam menyusun skenario pembelajaran menghafal Al-Qur'an juga harus sesuai dengan kemampuan anak. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Solikhah, beliau menjawab:

“Kalo kita menggunakan metode tabarak itu materi sudah ada mbak. Jadi sudah ada perhari sudah ada filenya. Jadi guru tinggal memutarakan aja, tinggal menyampaikan aja. Untuk perangkat pembelajarannya sudah ada dari sistem tabarak sudah disediakan.”¹⁶

Program unggulan tahfidz ini tidak sama halnya dengan program ekstrakurikuler pada umumnya. Tetapi memang program ini adalah salah satu program yang memang visi dari TK Islam Al Azhaar yang sangat diunggulkan guna menciptakan generasi Qur'ani sejak usia dini. generasi Qur'ani merupakan seseorang yang menyakini kebenaran dari isi Al-Qur'an dan bisa menjaganya dengan membaca, menghafal serta memahami makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga untuk kriteria dan rasio pembagian kelasnya dari awal sudah dibentuk. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh ustadzah Sri Yuliani:

“Adapun dengan kriteria tidak ada, untuk diawal semua masih dijadikan satu dikelompokkan berdasarkan usia. Baru nanti kalau sudah dievaluasi semua, baru dikelompokkan sesuai dengan kemampuan anak menghafal.”¹⁷

Diperkuat lagi dengan pernyataan dari Ustadzah Solikhah selaku penanggung jawab program tahfidz:

“Rasio pembagian kelas ya diawal kita masih kelompokkan berdasarkan usia. Kemudian setelah dievaluasi level, nanti dibagi

¹⁶ WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di TK Islam Al Azhaar, Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB

¹⁷ WKS Ibu Sri Yuliani di Kantor TK Islam Al Azhaar pada tanggal 25 Januari 2021, Pukul: 09:10 WIB

berdasarkan kemampuan. Misal level awal mulainya sama, nanti kan ada yang lulus level ada yang nggak lulus. Jadi nanti untuk yang lulus level 1 lanjut ke level selanjutnya. Untuk yang belum lulus level 1 harus mengulang dulu.

Jadi diawal kan kita samakan sesuai usia kelas A dengan kelas A, kelas B dengan kelas B. Nanti kalo sudah waktunya evaluasi ya disesuaikan dengan kemampuan menghafal anak.”¹⁸

Hasil wawancara di atas bisa diperkuat oleh observasi peneliti pada tanggal 26 Januari 2021 tentang bagaimana strategi guru dalam perencanaan pembelajaran menghafal juz ‘amma pada anak usia dini di TK Islam Al Azhaar yakni guru dalam menyusun dan memilih perencanaan pembelajaran menghafal juz ‘amma sudah sangat sesuai dengan karakteristik anak. Adapun mulai dari kurikulum pembelajaran di TK Islam Al Azhaar itu ada dua yaitu kurikulum yang sesuai dengan kedinasan kurikulum K13 dan kurikulum khas Al Azhaar sendiri. Untuk perencanaannya ada sendiri-sendiri, dengan kata lain perencanaan untuk yang kedinasan tetap ada, dengan menggunakan acuan Permendikbud 137 tahun 2014 (Standart Nasional PAUD), Permendikbud 146 tahun 2014 (Kurikulum 2013 PAUD), dan Permendikbud 160 tahun 2014 (Pemberlakuan K-13 PAUD).¹⁹

Sedangkan untuk perencanaan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an itu ada sendiri bawaan dari metode yang sudah digunakan di TK Islam Al Azhaar yaitu metode Tabarok. Jadi guru tinggal melaksanakan dan

¹⁸ WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di TK Islam Al Azhaar, Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB

¹⁹ Observasi Strategi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Tahfidz, pada tanggal 26 Januari 2021 Pukul: 07.30 WIB

mendampingi anak, supaya anak bisa melaksanakan dengan maksimal. Dalam pengelompokan kelas pertama tidak membutuhkan kriteria kelancaran anak dalam menghafal, tetapi dari awal memang masih disesuaikan dengan usia anak-anak. Setelah itu diadakannya evaluasi bersama, baru usai dievaluasi anak-anak dikelompokkan sesuai dengan kemampuan anak dalam menghafal.²⁰

3. Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Juz ‘Amma Pada Anak Usia Dini di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung

Pada hakikatnya menjaga hafalan Al-Qur’an itu lebih sulit dari pada menghafalkannya, memang demikian lah sifat hafalan Al-Qur’an. Mudah di hafal mudah pula hilangnya dari ingatan. Maka dari itu, sangat dibutuhkan keistiqomahan dan ketlatenan dalam melalar hafalan pada setiap harinya. Sebab prinsip pada orang yang menghafal Al-Qur’an itu harus siap muroja’ah selama hidupnya. Karena memang orang yang menghafal Al-Qur’an tidak boleh lupa dan melupakan hafalannya. Kalau itu terjadi, maka sia-sialah proses dalam menghafal Al-Qur’annya.

Untuk itu dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur’an guru tahfidz di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung mempunyai strategi yang memang sesuai dengan kemampuan anak yaitu dengan guru memilih metode yang diperuntukkan untuk anak usia dini. Metode yang

²⁰ Observasi Strategi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Tahfidz, pada tanggal 26 Januari 2021 Pukul: 07.30 WIB

digunakan untuk anak usia dini cenderung dengan memperdengarkan murrotal salah satunya seperti pada metode Tabarok ini, karena Anak Usia Dini ini masih jarang yang bisa membaca Al-Qur'an. sedangkan pada Anak Usia Sekolah Dasar ini kebanyakan sudah bisa mengenal dan mampu membaca Al-Qurr'an jadi strategi yang digunakan untuk Anak Usia Sekolah Dasar ini bisa dengan strategi pengulangan bacaan pada proses menghafal Al-Qur'an.

Metode yang digunakan pada TK Islam Al Azhaar yaitu metode Tabarok, metode yang ditemukan oleh Syeckh Kamil eL-Laboody dari mesir. Awal mula metode tersebut berhasil mewujudkan generasi Qur'ani usia balita pada ketiga anak-anak beliau yang mampu khotam menghafal Al-Qur'an 30 Juz dalam usia 4,5 tahun. Sehingga metode Tabarok secara sistem sudah di bukukan dengan rapi dan perangkat untuk pelaksanaan pembelajaran menghafal sudah siap tinggal melaksanakan dengan istiqomah. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama ustadzah Sri Yuliani selaku Kepala Sekolah:²¹

“Kalo sepengetahuan saya itu untuk metode menghafal untuk balita belum ada selain tabarok. Metode ini kan sudah terbukukan rapi, sekalian sudah ada metodenya, sampai cara-caranya, dsb.

Ya memang ada pondok anak-anak, pondok balita, pondok Qur'an untuk anak-anak. Cuman kan secara sistem belum dibukukan dengan rapi. Kalau tabarok ini satu perangkat untuk menunjang pembelajaran menghafal anak sudah ada, mulai dari kurikulumnya, perencanaanya, filenya untuk audio semua sudah ada. Misal hari ini waktunya apa, surah apa, ayat berapa semua sudah ada, sudah siap sesuai dengan silabusnya.

²¹ WKS Ibu Sri Yuliani di Kantor TK Islam Al Azhaar pada tanggal 25 Januari 2021, Pukul: 09:10 WIB

Kita tinggal memutarakan dan mendampingi, nanti dievaluasi besok lagi. Jadi ya kita sudah ringan, perangkatnya sudah ada, metodenya sudah ada, kurikulumnya sudah jelas, evaluasinya sudah jelas. Kita tinggal jalan gitu aja pokoknya.

Tapi ya memang standarnya tinggi, disiplinnya tinggi kalo metode tabarak ini. Jadi penentunya sekarang kalau sudah seperti ini tinggal gurunya sama wali muridnya dan anak hasilnya.”²²

Jadi dari segi perangkat untuk menunjang pembelajaran menghafal Al-Qur'an sudah ada tinggal melaksanakan sehingga pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung bisa tercapai secara optimal.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang paling wajib adalah mengajak anak-anak untuk berdo'a bersama agar senantiasa diberi kemudahan dan diberi pemahaman dalam pembelajaran formal maupun pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Seperti pernyataan dari ustadzah Solikhah:

“Tentunya kita sebelum memulai pembelajaran rutin bahkan menjadi sebuah kewajiban mengajak anak-anak untuk berdo'a bersama terlebih dahulu agar memudahkan dalam belajarnya terutama memudahkan dalam menghafal Al-Qur'annya. Ya seperti pada umumnya lah mbak, semua harus diawali dengan do'a. Setelah berdo'a pun kami guru-guru selalu rutin mengajak anak-anak untuk bernyanyi sebelum memulai pembelajaran menghafal juz 'amma. Agar anak-anak lebih bersemangat dalam pelaksanaan menghafal. Setelah membaca do'a-do'a dan bernyanyi selesai kita mulai pembelajaran tahfidz, kemudian setelah pembelajaran tahfidz selesai kita teruskan dengan pembelajaran formalnya.”²³

²² WKS Ibu Sri Yuliani di Kantor TK Islam Al Azhaar pada tanggal 25 Januari 2021, Pukul: 09:10 WIB

²³ WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di TK Islam Al Azhaar, Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB



Gambar 4.5

Dok. Kegiatan berdo'a sebelum memulai pembelajaran²⁴

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembuka sebelum memulai pembelajaran menghafal juz 'amma.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an sangat memerlukan media untuk pengenalan hafalan pada anak. Adapun media yang digunakan untuk awal pembelajaran menghafal Al-Qur'an bisa dengan mentalqin anak dan memutar audio murottal untuk memancing hafalan anak. Dari hasil wawancara dengan guru tahfidz TK Islam Al Azhaar ustadzah Solikhah beliau mengatakan:

“Media awal adalah di talqin yaitu ustadzah melakukan tatap muka dengan anak kemudian memancing si hafalan anak. Tahap ke dua untuk yang level tabarak penggunaan media untuk hafalan menggunakan tv dan speaker aktif.”²⁵

Bukan hanya media yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Tetapi juga perlu diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK Islam Al Azhaar itu

²⁴ Dokumentasi Kegiatan Berdo'a Sebelum Mulai Pembelajaran Pada Tanggal 26 Januari 2021, Pukul 07:59 WIB

²⁵ WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di TK Islam Al Azhaar, Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB

seperti apa prosesnya. Dalam proses pelaksanaan yang paling penting adalah istiqomah dan membutuhkan ketlatenan dalam mendampingi anak-anak. Sebagaimana pernyataan dari ustadzah Solikhah:

“Pertama, muroja’ah yaitu waktu untuk mengulang surah-surah yang sudah dihafal. Saya dan anak-anak bersama-sama membaca bil ghoib/tanpa melihat mushaf surah-surah yang sudah dihafal. Kedua, Ziyadah yakni proses menambah hafalan. Pada waktu ini saya akan memberikan surah baru atau ayat baru untuk dihafalkan bersama-sama. Ketiga, waktu tasmi’ yakni memperdengarkan hafalan anak-anak kepada saya. Dengan cara saya panggil satu persatu untuk membaca bil ghoib atau setoran hafalan dihadapan saya. Dan yang keempat, memperdengarkan materi hafalan besok.”²⁶



Gambar 4.6

Dok. Kegiatan muroja’ah hafalan kemaren dan Kegiatan menambah hafalan²⁷



²⁶ WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di TK Islam Al Azhaar, Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB

²⁷ Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Menghafal Juz ‘Amma (Muroja’ah dan Membuat Tambahan Hafalan) Pada Tanggal 26 Januari 2021, Pukul 08:38 WIB

Gambar 4.7
Dok. Kegiatan setoran hafalan dan Kegiatan memperdegarkan materi
hafalan untuk besok²⁸

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan setelah kegiatan pembuka yang pertama ada muroja'ah, yang kedua menambah hafalan baru, yang ketiga setoran surah atau ayat yang baru, dan yang ke empat kegiatan memperdengarkan surah atau ayat yang akan dihafalkan untuk besok.

Kemudian peneliti lebih lanjut bertanya kepada ustdzah Solikhah tentang berapa banyak guru mengulang-ngulang ayat yang diperdengarkan kepada anak? apakah sebanyak 20x atau lebih? beliau menjawab:

“Ketika mengulang-ngulang ayat itu kita bahkan bisa lebih dari 20x. Minimal 20 kali dalam mentalqin dan mestasmi’. Kalau misal dirumah kurang kan di sekolah diulang-ulang terus, jadi dirumah juga harus diulang sebanyak-banyaknya pokok minimal 20 kali, itupun belum tentu anak sudah bisa, hanya familiar gitu aja. 20 kali itu hanya untuk memudahkan target, kalau misal orang tua mempunyai 10 kali yaudah gapapa. Artinya pun kalau kita target 20 kali kemudian orang tua melaksanakan 20 kali sudah bagus. Kalau misal ditarget 10 kali, jadinya orang tua hanya melaksanakan 5 kali mesti diambil separonya. Karena manusia kan sifatnya banyak *ngenyang* ya mbak.

Kalo misal ngasih target itu 200% aja jangan 100%, kalo dikasih target 200% nati dapatnya setengah dari itu kan sudah 100% lumayan.”²⁹

Pada pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an tidak selamanya berjalan dengan baik, mulus. Tetapi terkadang juga ada hal yang

²⁸ Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Menghafal Juz ‘Amma (Setoran Hafalan dan Persiapan Materi Hafalan Besok) Pada Tanggal 26 Januari 2021, Pukul 08:38 WIB

²⁹ WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di TK Islam Al Azhaar, Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB

membuat penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an entah itu dari segi sarpras ataupun dari anak-anak sendiri. Seperti halnya jika ada anak yang malas atau tidak bersemangat dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga anak yang kurang bersemangat malah mengganggu temannya atau bahkan terlihat lesu dan mengantuk. Dengan itu guru harus pandai-pandai dalam memotivasi dan memberi apersepsi agar anak mempunyai semangat kembali dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Seperti halnya yang dikatakan ustadzah Solikhah ketika peneliti melakukan wawancara:

“Kita kasih motivasi, kadang juga kita kasih hadiah juga. Untuk reward-rewardnya itu baik berupa verbal, berupa pujian-pujian itukan verbal. Kemudian non verbal juga mungkin kita kasih gambar bintang, gambar smile, dan lain lain. Kadang juga kita kasih mainan, makanan, minuman tapi itu ya nggak sering mbak mungkin satu bulan satu kali.

Kalo pas diawal-awal kelas kita kasih hadiah non verbal itu satu pekan satu kali. Tapi kalo untuk yang verbal ya setiap hari seperti bagus, mumtaz, sholih/sholihah, dsb.”³⁰

³⁰ WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di TK Islam Al Azhaar, Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB



Gambar 4.8

Dok. Kegiatan pada saat anak diberi reward verbal dan non verbal³¹

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan ketika anak sudah mulai merasa bosan dan mengantuk. Guru bisa memberi berbagai macam reward salah satunya seperti di gambar tersebut.

Hasil wawancara di atas bisa diperkuat oleh observasi peneliti pada tanggal 05 Februari 2021 tentang bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Juz ‘Ammah di TK Islam Al Azhaar adalah guru memilih metode Tabarak, metode tersebut menurut saya memang sudah tepat dengan karakteristik anak usia dini. Media pada metode Tabarak yang digunakan untuk membantu pembelajaran anak sudah disediakan dengan lengkap, sehingga guru tinggal melaksanakan dan mendampingi saja. Di awal pembelajaran guru senantiasa mengajak anak untuk berdo’a bersama agar selalu diberi kemudahan, diberi kelancaran dan

³¹ Dokumentasi Pemberian Reward Verbal dan Non Verbal pada Tanggal 26 Januari 2021, Pukul: 09.07 WIB

diberi keahaman dalam belajar dan menghafalnya. Setelah selesai berdo'a guru juga mengajak anak untuk *ice breaking* sebelum mulai pembelajaran, guna menumbuhkan semangat anak dalam memulai pembelajaran. Namun terkadang *ice breaking* tidak hanya dilaksanakan di awal sebelum mulai pembelajaran saja, tetapi dilaksanakan ketika dipertengahan pembelajaran atau di saat pergantian waktu pembelajaran.³²

Pada pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an *pertama* guru mengajak anak untuk muroja'ah bersama-sama, yang dimuroja'ah hafalan yang sudah didapat sebelumnya. *Kedua*, guru memperdengarkan murrotal surat atau ayat selanjutnya. Dengan kata lain menambah hafalan baru dari surah atau ayat selanjutnya. Memperdengarkan ayat pada saat menambah hafalan bukan hanya 3 atau 5 kali putaran saja, tapi lebih banyak dari itu. Dengan begitu anak bisa mudah hafal dan tidak mudah lupa. Dan yang *ketiga*, guru memanggil satu persatu anak untuk menyetorkan hafalan yang baru saja dibuat. Meskipun disela-sela waktu menambah dan menyetorkan hafalan terkadang ada beberapa anak yang bosan sehingga ada yang mengganggu temannya, jalan-jalan, mengantuk, dsb. Guru tidak kehabisan cara supaya anak tetap semangat mau kembali lagi bersungguh-sungguh dalam hafalannya.³³

Adapun strategi guru dalam menumbuhkan semangat anak kembali dengan memberi apersepsi bagaimana keutamaan pada orang yang mau

³² Observasi Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz, pada tanggal 26 Januari 2021 Pukul: 07.30

³³ Observasi Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz, pada tanggal 26 Januari 2021 Pukul: 07.30

menghafal Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, memberi reward, ucapan berupa pujian yang bagus-bagus seperti mumtaz, solihah/sholih, pintar, bagus, dsb pada anak yang bersungguh-sungguh dalam menghafal. Dengan begitu guru juga menjelaskan pada anak yang tidak bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an, jika bersungguh-sungguh dalam menghafal tidak hanya mendapat kenikmatan diakhirat saja, di dunia pun juga mendapat kenikmatan seperti dimudahkan segala urusan, guru mengasih reward, dsb. Meskipun hanya berupa pujian dan hadiah-hadiah yang sederhana tetapi anak-anak sudah merasa sangat senang bisa berhasil dalam menghafal dan mendapat reward. Sebelum jam pembelajaran berakhir guru memperdengarkan materi untuk besok, guna untuk ke esokan harinya anak sudah tidak asing lagi dengan ayat selanjutnya. Sehingga pada jam menambah hafalan anak menjadi lebih ringan dan mudah.³⁴

4. Evaluasi Pembelajaran Menghafal Juz 'Amma Pada Anak Usia Dini di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung

Setelah tahapan pelaksanaan pembelajaran selesai melangkah ketahap evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik. Disamping itu juga untuk mengetahui sejauh mana efektifitas strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pencapaian anak setiap harinya pasti ada, meskipun terkadang belum bisa stabil. Tetapi sedikit demi sedikit pasti ada, sehingga anak bisa memenuhi kriteria dalam

³⁴ Observasi Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz, pada tanggal 26 Januari 2021 Pukul: 07.30

kenaikan surat. Kriteria kenaikan surat itu seperti yang dikatakan ustadzah Solikhah:

“Yang sudah sangat menguasai hafalannya. Karena jika anak belum benar-benar menguasai hafalannya kita belum berani memberi keputusan untuk lanjut ke surah berikutnya. Jadi anak itu harus sudah betul-betul nglontok itu istilahnya. Bukan hanya segi kelancaran saja, tetapi dalam bacaan setiap hurufnya sudah sesuai dengan kaidah makhorijul hurufnya, dan panjang pendeknya.”³⁵

Sebuah proses pelaksanaan pasti membuahkan hasil, walaupun terkadang hasilnya sangat baik, baik, ataupun kurang baik. Semua itu tergantung guru dan anak-anak dalam melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an terutama dalam mencapai target. Dari guru sendiri pasti sudah mempunyai ketentuan dalam melihat lancar atau tidaknya anak-anak dalam mencapai target. Hal tersebut diperkuat oleh ustadzah Solikhah:

“Dievaluasi per surah itu tadi dan kitakan mengadakan evaluasi satu pekan satu kali. Per pekan per anak di evaluasi. Misal pekan ini capaiannya segini, nanti pekan depan ada perkembangan seberapa. Nanti kalau sudah tuntas persurah, baru ujian persurah. Tapi diluar itu juga dievaluasi juga persurah, biasanya hari jum'at. Kalau hari jum'at itu tidak cukup ya nanti bisa dievaluasi dihari yang lain. Pokok intinya satu anak itu satu pekan dievaluasi satu kali.”³⁶

Setiap di akhir pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an pasti ada yang namanya ujian dari apa yang sudah didapat selama kurang lebih satu semester bisa juga kurang lebih ditengah-tengah pencapaian level

³⁵ WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di TK Islam Al Azhaar, Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB

³⁶ WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di TK Islam Al Azhaar, Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB

atau di akhir pencapaian level. Dengan penguji berbeda disetiap kriteria pencapaian hafalan anak. Seperti yang dijelaskan oleh ustdzah Solikhah:

“Disimak sama ustadzah (pengajar) kalau ujian persurah, kalau yang tengah level sama akhir level itu ada penguji pentaskhinya, bukan pengajarnya. Jadi nanti kalau sudah lancar bersama ustdzahnya persurah, setengah level nanti disetorkan ke penguji pentaskhiah. Jadi kalau misal kurang apa, kurang bagaimana nanti disampaikan ke ustdzah pengajarnya dan nanti dibenahi lagi. Kalau sudah lancar, sudah lebih baik setoran lagi ke penguji pentaskhiah. Ujiannya dilaksanakan secara individu.”³⁷



Gambar 4.9

Dok. Kegiatan ujian setengah level dengan Ustadzah Erna³⁸

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan setiap perolehan anak sudah 5 surah atau setengah juz.

Setelah dilaksanakan evaluasi atau ujian dari apa yang sudah didapat dari pembelajaran menghafal pasti membutuhkan nilai agar orang tua bisa mengetahui hasil dari pencapaian anak. Adapun sistem penilaian yang

³⁷ WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di TK Islam Al Azhaar, Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB

³⁸ Dokumentasi di kediaman Ustadzah Erna

digunakan di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung, diungkapkan oleh ustadzah Solikhah:

“Untuk indikator penilaiannya ya kita menggunakan *mumtaz* (istimewa) *jayyid jiddan* (sangat bagus) *jayyid* (bagus) dan *dha'if* (lemah) itu, itu nanti kalo kesalahannya kurang dari 10% nilai 9 keatas, jadi kalau 8 itu B.

Katakanlah kalo kita pakai standar umum itu 90% keatas itu A, 75-90 B, dan dibawah 75 itu C. Untuk yang lulus minimal nilainya 75 mbak. Jadi untuk yang mendapat nilai 5 kebawah itu ya harus mengulang dan mendapat nilai C. Kalau memang tidak bisa dinaikan ke standar yang B ya minimal dapat nilai 75 itu.”³⁹

Bukan hanya anak-anak yang perlu dikembangkan atau ditingkatkan lagi dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Bahkan guru juga perlu ditingkatkan lagi kualitas pendidik dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, dengan cara yang bermacam-macam. Agar guru bisa lebih profesional dan lebih berkualitas lagi dalam mendampingi anak-anak dalam proses pembelajaran umum ataupun menghafal. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru-guru di TK Islam Al-Azhaar Kepatihan Tulungagung yang disampaikan oleh ustadzah Solikhah:

“Kita setiap pekan itu ada forum kayak setiap jum'at seperti ini. Ini ada jadwal untuk aktif dari semua guru harus mengajar Al-Qur'an. Sementara untuk kemampuan membaca Al-Qur'annya kan berbeda-beda. Makanya kita setiap pekan itu ada pembinaan, itu pun nanti muncul pelatihan-pelatihan khusus kita juga mengikuti pelatihan. Baik pelatihan yang bersifat lokal maupun nasional.

Kalau yang tabarok itu pelatihannya ada khusus sendiri, ada yang pelatihannya langsung dari Syekh Kamil penemunya metode tabarok ya beberapa guru sudah mengikuti. Itu kita sudah upgrade mengikuti breafing dilembaga lain, juga mengirim ke sidoarjo itu

³⁹ WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di TK Islam Al Azhaar, Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB

sudah dua kali kiriman dua gelombang untuk study banding. Di tahun 2019 dan 2020 kemarin. Beberapa orang, jadi kita disana magang, breafing dilembaga lain yang sudah lebih dulu menggunakan metode tabarak, lihat-lihat praktiknya dilapangan bagaimana gitu.”⁴⁰

Hasil wawancara di atas bisa diperkuat oleh observasi peneliti pada tanggal 05 Februari 2021 tentang bagaimana evaluasi pembelajaran menghafal juz ‘Amma di TK Islam Al Azhaar adalah setiap surah anak harus benar-benar lancar atau bisa dikatakan anak mampu menghafal satu surah penuh dengan sedikit kesalahan. Evaluasi di lembaga tersebut dilakukan bukan hanya per surah, tetapi juga dilaksanakan ketika anak sudah mencapai 5 surah dengan istilah ujian setengah level. Jadi jika anak sudah mampu menghafal khotam satu juz guru mengadakan ujian satu juz an atau biasa disebut dengan istilah ujian kenaikan level. Ustadzah yang menyimak hafalan anak pada masing-masing evaluasi tentunya berbeda-beda. Seperti pada saat evaluasi persurah disimak ustadzah pengajar tahfidznya untuk evaluasi pertengahan level dan kenaikan level dengan ustadzah pentaskhihnya. Jadi jika pada saat ujian ke penguji pentaskhih kesalahan atau kekurangan anak dimana nanti disampaikan kepada guru pengajarnya dan nanti dibenahi lagi.

Bukan hanya peserta didik yang harus dievaluasi tetapi guru pengajar tahfidznya juga dievaluasi setiap satu minggu sekali pada setiap hari jum’at. Adapun kegiatan evaluasi setiap minggunya berupa mengaji

⁴⁰ WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di TK Islam Al Azhaar, Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB

bersama-sama, dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang bersifat lokal maupun nasional.⁴¹

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Menghafal Juz ‘Amma pada Anak Usia Dini di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung

Di setiap pembelajaran pasti ada beberapa kelebihan dan kekurangan. Termasuk dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an pun tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur’an. Faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur’an pada anak usia dini dan tentunya beda pada usia dewasa. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an pada anak usia dini seperti menyadari fitrah anak, peran orang tua, manajemen waktu, dan keistiqomahan.

Menyadari fitrah anak itu perlu, tidak bisa dipungkiri bahwa dunia anak pada usia ini cenderung memerlukan banyak waktu untuk bermain. Bermain pun juga tidak jauh dengan yang namanya belajar, dengan kata lain bermain juga sambil belajar. Fitrah anak dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an yakni memberi pujian dan apresiasi terhadap keberhasilan anak. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Solikhah terkait tentang pemberian apresiasi keberhasilan anak, beliau menjawab:

⁴¹ Observasi Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz, pada tanggal 26 Januari 2021 Pukul: 07.30 WIB

“Ya itu tadi mbak, kita kasih reward. Berupa pemberian yang verbal maupun non verbal. Sanjungan, ucapan terimakasih kemudian apresiasi-apresiasi yang lain. Kemudian diakhir level kita ngasih syahadah, piala setiap level kita kasih itu. Kita ngasih perayaan, kita rayakan nanti khotam juz 30 kita rayakan. Khotam level 2 juz 29 juga kita rayakan, pokok setiap khotam itu kita mesti mengadakan perayaan meskipun kecil-kecilan.

Ini insyaAlloh tanggal 19 februari kita mau khotaman level 1 yang periode 2 ini ahamdulillah 9 anak. Jadi stratnya sama tapi selesainya beda. Dibawah itu juga masih ada 7 atau 9 anak yang belum selesai level, dan diakhir tahun bisa selesai. Jadi ada yang satu tahun selesai, ada yang 1,5 tahun selesai, dan ada juga yang 2 tahun baru selesai.”⁴²



Gambar 4.10

Dok. Kegiatan pemberian syahadah dan piala⁴³

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan ketika pergantian juz atau biasa disebut dengan kenaikan level.

Setiap melakukan hal baik dalam hidup yang paling utama membantu itu pasti peran orang tua. Peran orang tua sangatlah penting, karena memang orang tua lah yang membangkitkan motivasi dan mendampingi anak dalam proses menghafal pada saat dirumah. Hasil

⁴² WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di TK Islam Al Azhaar, Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB

⁴³ Dokumentasi Pemberian Syahadah dan Piala pada Setiap Pergantian Level

wawancara dengan ustadzah Solikhah terkait dengan peran orang tua itu seberapa pentingnya, beliau menjawab:

“Jelas itu sangat penting mbk. Apalagi kita kan pakai metode Tabarak ini, sebenarnya dalam metode tabarak ini yang paling banyak berperan itu orang tua. Kalo disekolah bersama dengan guru nya hanya 40% dan anak kan cenderung menghabiskan waktunya dirumah. Jadi ya peran orang tua itu 60% dalam mendampingi anak selama proses menghafal Al-Qur'an dirumah. Pas waktu selama pandemi ini kita ya tidak usah repot-repot menggembleng orang tua dari awal. Tapi ya memang dari awal harusnya sudah seperti itu.”⁴⁴

Kemudian peneliti bertanya lebih lanjut dengan ibu Siti Nurjanah selaku wali murid TK Islam Al Azhaar, beliau menjabarkan:

“Peran orang tua sangat penting sekali, tidak mungkin hanya mengandalkan bimbingan dari sekolah saja. untuk itu TK Al Azhaar juga menuntut pentingnya peran orang tua. Pihak sekolah membimbing anak-anak hanya 40% saja, selebihnya orang tua di rumah dituntut peran aktif 60%. Orang tua juga diberi surat berjanjian untuk ditanda tangani bahwa orang tua harus benar-benar meluangkan waktu dalam mendampingi anak selama proses menghafal Al-Qur'an. Tanpa peran dan dukungan orang tua dirumah sepertinya susah untuk mewujudkan impian menjadikan anak bisa menghafal Al-Qur'an.”⁴⁵

Pada pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an faktor pendukung lainnya juga diperlukan yaitu manajemen waktu. Hasil wawancara dengan guru tahfidz terkait dengan manajemen waktu yang digunakan, berikut yang dipaparkan oleh ustadzah Solikhah:

“Ya kita mengikuti file yang sudah ada. Jadi file itu ada sesi murojaah, sesi tambahan baru, sesi muroja'ah materi baru hari itu.

⁴⁴ WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di TK Islam Al Azhaar, Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB

⁴⁵ WWM TK Islam Al Azhaar dengan Ibu Siti Nur Janah, Tanggal 09 Februari 2021, Pukul: 11.00 WIB

Pokok ada 4 sesi mbak, yang pertama sesi muroja'ah semua yang sudah dilakukan yang sudah diajarkan dari hari pertama itu namanya sesi muroja'ah kubro. Yang kedua, sesi materi baru, materi baru hari itu apa? Membuat hafalan baru istilah lainnya. Yang ketiga, sesi muroja'ah hafalan baru, jadi misal hari ini sudah membuat hafalan surat an-naba' ayat 1-23 ini dimuroja'ah lagi. Namanya muroja'ah sugro atau muroja'ah kecil. Dan yang ke empat, sesi persiapan pelajaran besok. Jadi misal besok waktunya surat an-naba' ayat 23-40 ya ini diperdengarkan saja ke anak-anak supaya mereka mengenal bacaan ayat-ayat itu.

Terus kemudian ada materi membaca huruf hijaiyah yanbu'a itu. Karena diharapkan di level 3 nanti anak-anak sudah bisa membaca, tidak hanya mendengarkan dan menirukan tetapi juga bisa membaca.”⁴⁶

Kemudian peneliti lebih lanjut bertanya kepada ustadzah Solikhah apakah guru konsisten dalam penggunaan manajemen waktu? Beliau menjawab sebagai berikut:

“Iya, selama pembelajaran menghafal kebanyakan sudah konsisten dengan memanage waktu. Secara umum ada dua pembelajar utama dalam TK Al Azhaar. Pertama pembelajaran tahfidz. Kedua pembelajaran materi formal.”⁴⁷

Begitu disekolah guru sudah menggunakan waktu dengan maksimal, kembali lagi dengan kebiasaan anak ketika dirumah. Jika pada saat di rumah anak kurang mendapat perhatian dari orang tua, jadi muncul lah salah satu penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti ingin tau bagaimana strategi orang tua dalam mendampingi proses menghafal Al-Qur'an anak ketika dirumah. Peneliti melakukan wawancara

⁴⁶ WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di TK Islam Al Azhaar, Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB

⁴⁷ WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di TK Islam Al Azhaar, Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB

dengan ibu Siti Nur Janah selaku Wali Murid TK Islam Al Azhaar terkait dengan strategi orang tua dalam mendampingi proses menghafal anak? beliau menjawab :

“Strategi saya ketika mendampingi proses menghafal anak dirumah *pertama*, diperdengarkan surat yang sedang proses dihafalkan melalui speaker. *Kedua*, di talqin per ayat, anak suruh menirukan. Diulang sampai 5x, bahkan mungkin bisa lebih dari 5x sampai anak bisa hafal sendiri ayat per ayat. *Ketiga*, setelah anak sudah hafal, suruh anak membunyikan sendiri, kita orang tua menyimak apa yang dibunyikan anak. *Keempat*, setelah kita mengajari surat baru, anak di ajak muroja’ah surat lama juga. Dan yang *kelima*, ketika hafalan anak tidak harus duduk rapi tapi juga boleh bila anak sambil bermain. Pokoknya anak mau menghafal mbk.”⁴⁸



Gambar 4.11
Dok. Kegiatan muroja’ah dengan orang tua dirumah⁴⁹

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan ketika anak muroja’ah dirumah bersama orang tua. Dengan waktu yang konsisten pada setiap habis ashar dan pagi setelah anak bangun tidur.

⁴⁸ WWM TK Islam Al Azhaar dengan Ibu Siti Nur Janah, Tanggal 09 Februari 2021, Pukul: 11.00 WIB

⁴⁹ Dokumentasi di Kediaman Ibu Siti Nur Janah Selaku Wali Murid TK Islam Al Azhaar, Tanggal 10 Februari 2021, Pukul: 15.00 WIB

Peneliti bertanya lebih lanjut kepada ibu Siti Nur Janah, terkait dengan seberapa banyak waktu yang diluangkan orang tua dalam mendampingi proses menghafal juz ‘amma pada saat anak dirumah? Beliau menjawab:

“Kalau saya, bisa saya lakukan setiap habis ashar sampai sebelum maghrib, anak saya ajak muroja’ah surat-surat lama dan mentalqin surat baru.

Kemudian setiap pagi setelah anak bangun tidur, mengulang kembali hafalan. Memang butuh waktu extra yang harus diluangkan agar anak bisa diajak muroja’ah, harus pandai mengatur waktu agar anak tidak kehilangan waktu/kesempatan percuma hanya untuk main.”⁵⁰

Faktor penghambat lainnya biasanya bisa dipengaruhi juga dari kondisi lingkungan yang kurang kondusif, kurang lengkapnya sarpras (Sarana dan Prasarana) dan yang terakhir kesadaran peserta didik terhadap menghafal Al-Qur’an itu sangat penting.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan tentang kondisi lingkungan yang digunakan anak ketika proses pembelajaran menghafal Al-Qur’an, ustadzah Solikhah menjelaskan:

“Untuk lingkungan sendiri kalau disekolah bisa lumayan kondusif. Untuk lokasi darurat selama pandemi ini minim kondusif. Karena ada yang dua kelompok berada dalam satu lingkup walaupun beda ruang, tapi kegaduhan kelas sebelah bisa saling mempengaruhi kelompok lainnya.”⁵¹

⁵⁰ WWM TK Islam Al Azhaar dengan Ibu Siti Nur Janah, Tanggal 09 Februari 2021, Pukul: 11.00 WIB

⁵¹ WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di TK Islam Al Azhaar, Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB



Gambar 4.12
Dok. Kondisi ruang kelas⁵²

Ruang kelas tersebut biasa digunakan untuk pembelajaran menghafal dan pembelajaran formal ketika sebelum pandemi. Jadi selama masa pandemi anak-anak ditempatkan di rumah-rumah ustadzah-ustadzah atau rumah-rumah warga.

Begitu juga tentang sarana dan prasarana, ustadzah Solikhah menjelaskan:

“Untuk sarprasnya sudah cukup untuk mendukung hafalan anak – anak. Sarpras utamanya kan TV, dan file audionya. Pusat pembelajarannya ya dari Murottal Syech Kamil el-Laboody dari mesir itu.”⁵³



Gambar 4.13

⁵² Dokumentasi Lingkungan Sekolah di TK Islam Al Azhaar pada Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 10:30 WIB

⁵³ WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di Kantor TK Islam Al Azhaar pada Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB

Dok. Penggunaan sarana untuk membantu pembelajaran tahfidz⁵⁴

Faktor penghambat yang terakhir yaitu kurangnya kesadaran anak sendiri. Peneliti menanyakan terkait dengan hal tersebut kepada ustadzah Solikhah, beliau menjelaskan:

“Memberi apersepsi tentang betapa banyaknya pahala yang didapat ketika umat manusia mau dan mampu membaca atau pun menghafal Al-Qur’an sehingga bisa menjadikannya tiket untuk masuk ke surga. Dan dijelaskan juga disurga itu ada segala macam yang enak-enak apapun yang diminta dikabulkan.”⁵⁵

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti. Pada hari Selasa 26 Januari 2021 saya datang lebih awal untuk mengikuti pembelajaran pada hari itu, sehingga saya bisa mengamati bagaimana strategi perencanaan, pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menghafal juz ‘amma di TK Islam Al Azhaar. Pada faktor pendukung guru menyadari fitrah anak dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an dengan cara selalu memberi apresiasi terhadap keberhasilan anak dalam menghafal. Keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur’an itu ternyata bukan hanya dari guru saja, melainkan juga dari peran orang tua. Jika orang tua berperan aktif dalam mendampingi anak-anaknya pada proses menghafal Al-Qur’an maka keberhasilan anak juga bisa maksimal.

Seperti apa yang sudah saya ketahui di lembaga TK Islam Al Azhaar, sudah banyak anak-anak yang berhasil dalam menghafal Al-

⁵⁴ Dokumentasi Penggunaan Sarana Untuk Membantu Pembelajaran Menghafal Juz Amma’ di Lokasi Pembelajaran pada Tanggal 26 Januari 2021, Pukul 09:07 WIB

⁵⁵ WGT dengan Ustadzah Solikhah Selaku Penanggung Jawab Program Tahfidz di TK Islam Al Azhaar, Tanggal 05 Februari 2021, Pukul: 09:45 WIB

Qur'an yang dimulai dari juz 'amma sampai dengan khotam juz 30. Begitu sudah khotam juz 30 bisa lanjut ke juz 29 begitu seterusnya. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an ketika dikelas guru sudah melakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan, dan orang tua banyak meluangkan waktu untuk mendampingi anak selama proses menghafal Al-Qur'an. Dengan begitu hasil menghafal anak-anak bisa maksimal.⁵⁶

Demikian dengan faktor penghambat dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK Islam Al-Azhaar yakni dari segi perhatian orang tua terhadap anaknya. Jadi jika anak yang ketika dirumah benar-benar diberi perhatian dengan orang tuanya, orang tua juga banyak meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam proses menghafal Al-Qur'an maka disekolah anak juga bisa langsung mengikuti pembelajaran disekolah. Dengan kata lain anak bisa semangat, mudah dalam proses menghafal Al-Qur'an ketika disekolah. Tetapi masih ada juga orang tua yang kurang dalam membimbing dan mendampingi anak selama proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an selama di rumah. Sehingga peserta didik dalam pencapaiannya juga berbeda-beda.⁵⁷

Kondisi lingkungan juga berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK Islam Al Azhaar. Pada saat saya melakukan pengamatan pada hari selasa bertepatan lokasi yang digunakan anak-anak belajar bukan disekolah, tetapi di kediaman dari salah satu

⁵⁶ Observasi Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz, pada tanggal 26 Januari 2021 Pukul: 07.30

⁵⁷ Observasi Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz, pada tanggal 26 Januari 2021 Pukul: 07.30

ustadzah yang mengajar di TK Islam Al Azhaar. Mengapa di kediaman beliau, karena memang masih musim pandemi jadi Ustadzah Sri Yuliani selaku Kepala Sekolah mengusahakan agar anak-anak tetap masuk, untuk lokasi dipencar-pencar. Lingkungan yang digunakan selama masa pandemi ini, menurut pengamatan saya kurang kondusif. Karena, satu lokasi tersebut berketepatan digunakan untuk dua kelompok. Jadi jika kelompok satunya ramai atau membuat kegaduhan, otomatis kelompok yang satunya terganggu meskipun di ruang yang berbeda. Untuk lingkungan yang disekolah sudah lumayan kondusif karena ya memang disekolah kelasnya sudah ada pembagiannya sendiri-sendiri.⁵⁸

Sarana dan Prasaran yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK Islam Al Azhaar sudah cukup mendukung, karena sarpras yang paling utama TV dan Audio dari Syech Kamil. Jadi dimana pun tempatnya belajar, media itu harus di bawa agar bisa membantu anak dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Yang terakhir, kesadaran anak. Untuk kesadaran anak ini, kalo di usia dini tentunya masih minim kesadaran anak. Karena kalau anak usia dini apa yang kita berikan ya dilakukan. Jadi untuk menumbuhkan rasa sadar itu guru selalu memberi motivasi-motivasi yang menarik.⁵⁹

⁵⁸ Observasi Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz, pada tanggal 26 Januari 2021 Pukul: 07.30

⁵⁹ Observasi Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz, pada tanggal 26 Januari 2021 Pukul: 07.30

B. Temuan Penelitian

Penyajian temuan penelitian bertujuan untuk menjawab dari permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan, maka berdasarkan paparan data diatas di peroleh temuan data sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam Perencanaan Pembelajaran Menghafal Juz ‘Amma Pada Anak Usia Dini di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa strategi guru dalam perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur’an, yaitu sebagai berikut:

- a. Selain menggunakan kurikulum dari pemerintah, TK Islam Al Azhaar juga memiliki kurikulum sendiri yang digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran menghafal juz ‘amma, meliputi:
 1. Tahfidzul Qur’an target 10 juz (dengan metode Tabarak)
 2. Belajar membaca Al-Qur’an dengan metode Yanbu’a
 3. Membaca, menulis, berhitung
 4. Mengenal bahasa arab dan bahasa inggris
 5. Family gathering
- b. Perencanaan di TK Islam Al Azhaar menggunakan perencanaan yang disebutkan dalam metode Tabarak yaitu berupa silabus pembelajaran menghafal Al-Qur’an.

- c. Guru memilih metode Tabarak, metode yang dikhususkan untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an anak usia dini.

2. Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Juz 'Amma Pada Anak Usia Dini di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal juz 'amma, yaitu sebagai berikut:

- a. Di TK Islam Al Azhaar pelaksanaan pembelajarannya dengan mendahulukan pembelajaran tahfidz kemudian dilanjut dengan pembelajaran formal.
- b. Guru mengajak anak-anak berdoa dan bernyanyi sebelum pembelajaran di mulai.
- c. Guru dalam menyampaikan materi menghafal Al-Qur'an menggunakan media audio visual murottal dari Syech Kamil. Dalam memutar audio minimal 20 kali.
- d. Siswa senantiasa mengikuti materi pembelajaran menghafal Al-Qur'an, meskipun terkadang ada beberapa anak yang kurang bersemangat dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.
- e. Guru bukan hanya memberi materi menghafal Al-Qur'an, tetapi guru juga memberi materi tentang membaca iqro' yanbu'a.

Karena guru berharap anak bukan hanya bisa menghafal saja, tetapi anak juga harus bisa membaca.

- f. Guru dalam mengatasi anak yang kurang bersemangat dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu dengan memberi reward berupa verbal maupun non verbal.
- g. Guru harus berusaha dengan lebih telaten dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Meskipun peran guru sebenarnya hanya 40%, selebihnya kembali ke peran orang tua.
- h. Guru mengadakan evaluasi satu minggu satu kali. Jika sudah tuntas satu surah, guru melakukan ujian per surah. Setelah lancar satu surah anak sudah bisa lanjut ke surah berikutnya.
- i. Guru bukan hanya mengadakan ujian persurah, tapi juga ada ujian untuk setiap perolehan 5 surat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Menghafal Juz 'Amma Pada Anak Usia Dini di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menghafal juz 'amma, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyadari fitrah anak dengan cara selalu memberi apersepsi berupa piala dan perayaan – perayaan kecil ketika sudah khotam satu juz.
- b. Keberhasilan anak dalam meghafal Al-Qur'an bukan hanya dengan guru, tetapi juga bergantung dengan peran orang tua.

- c. Guru melaksanakan sesuai dengan manajemen waktu yang sudah ditentukan dari metode Tabarak.
- d. Kondisi lingkungan untuk membantu pembelajaran menghafal Al-Qur'an selama masa pandemi ini kurang kondusif, karena lokasi yang digunakan hanya seadanya.
- e. Untuk sarana dan prasarana sudah cukup mendukung karena yang digunakan untuk membantu pembelajaran menghafal Al-Qur'an anak hanya dengan media TV dan audio murottal dari Syech Kamil.
- f. Kesadaran anak yang harus di bangkitkan dengan memberi motivasi-motivasi.

C. Perbedaan Temuan Penelitian

Dengan adanya tabel perbedaan ini guna mempermudah pembaca dalam melihat perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Berikut paparan perbedaan temuan penelitian dengan penelitian terdahulu:

Tabel 4.1
Perbedaan Temuan Penelitian

Peneliti	Judul	Hasil Temuan Penelitian
Resty Ardani	Metode Menghafal Juz 'Ammah di TK Putra Harapan Purwokerto Barat	Bahwa metode menghafal juz 'amma di tk putra harapan meliputi metode tahfidz yakni ustadzah membaca potongan ayat, metode talaqi yaitu siswa menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada ustadzah, metode menghafal dengan bimbingan ustadzah yakni cara menghafal juz 'amma dengan dibimbing oleh

		<p>seorang ustadzah, metode musyafahah yakni ustadzah membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh siswa, metode takrir yakni mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan, metode menghafal dengan bantuan tape recorder dan metode sima'i.</p>
Rahmi Agustina	<p>Penerapan Menghafal Juz 'Amma Pada Anak Kelompok B Di TK Tahfidz Tunas Mulia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar</p>	<p>1. Perencanaan yang dilakukan ustadz dalam penerapan menghafal juz 'amma melalui perencanaan tidak tertulis hasil rapat guru dan perencanaan tertulis dalam indikator hafalan, 2. Pelaksanaan kegiatan menghafal juz 'amma dilaksanakan dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan pemberian materi di pagi hari dan muroja'ah di sore hari. Kegiatan pemberian materi dilaksanakan dengan cara ustadz mendekatkan ayat satu persatu kepada anak secara klasikal. Anak mendengarkan bacaan ustadz, kemudian menirukan bacaan guru berulang-ulang hingga anak lancar mengucapkan. Kegiatan muroja'ah dilaksanakan dengan cara ustadz memberi petunjuk pada anak untuk mengulang surah-surah yang pernah dihafal, 3. Penilaian dilaksanakan dengan cara mengamati anak secara individual saat mengulang hafalan menggunakan penilaian daftar cek. Faktor-faktor</p>

		yang mempengaruhi dalam penerapan menghafal juz 'amma yaitu faktor usia, faktor guru, dan faktor lingkungan.
Yuni Retnowati	Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek pada Anak Usia Dini RA Full Day se-Kabupaten Bantul	Bahwa metode untuk pembelajaran hafalan surat-surat pendek yang tepat untuk diterapkan di RA adalah Metode Qira'ati dan Iqro'. Adapun kendala yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan metode tersebut diantaranya adalah kemampuan menghafal rendah, kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan keagamaan anak di rumah dan di masyarakat, anak lebih suka bermain dari pada mengikuti kegiatan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan perilaku anak yang hiperaktif.
Husna Hakim	Penerapan Metode One Day One Ayat untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menghafal juz 'amma di TK FKIP Unsyiyah Banda Aceh	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan dalam menghafal juz amma dengan penerapan metode ODOA pada saat pre-test mencapai 42,85%, post-test 91,42%. Dan hasil uji-T diperoleh $T(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$ yaitu $16,552 > 2,447$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ODOA dapat mengembangkan kemampuan hafalan Juz Amma pada anak usia dini.
Uswatun Khasanah	Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> dalam	Bahwa penerapan metode <i>talaqqi</i> dalam menghafal surat pendek Pada

	<p>Menghafal Surat Pendek Pada Anak di KB Mutiarra Hati Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas</p>	<p>Anak di KB Mutiara Hati Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (penilaian). Perencanaan meliputi dasar pemilihan metode dan persiapan penerapan metode yang dilakukan agar metode yang dipilih tidak salah dan cocok diterapkan kepada anak. Sayangnya dalam perencanaan penerapan metode <i>talaqqi</i> dalam menghafal surat pendek kurang dipersiapkan secara optimal karena tidak ada dalam rppm dan pemenggalan surat dilakukan secara spontan. Pelaksanaan penerapan metode <i>talaqqi</i> dalam menghafal surat pendek sudah baik hanya saja proses pelaksanaannya dilakukan secara klasikal yang membuat kelas kurang kondusif ketika proses pelaksanaannya. Evaluasi (penilaian) terhadap penerapan metode <i>talaqqi</i> dalam menghafal surat pendek dilakukan melalui evaluasi terhadap hafalan yang diperoleh anak. Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerapan metode <i>talaqqi</i> adalah ustadzah dan anak ketika tidak hadir atau berangkat ke sekolah dan model pembelajaran yang digunakan.</p>
--	---	---

Naylusshofy Alivanie	Strategi Guru dalam Pembelajaran Menghafal Juz 'Amma Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung	Memfokuskan pada strategi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menghafal juz 'amma di TK Islam Al Azhaar. Hasil penelitian saya menunjukkan bahwa strategi guru dalam perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, guru selain menggunakan kurikulum dari pemerintah, tapi juga memiliki kurikulum khas Al-Azhaar untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Guru juga memiliki perangkat pembelajaran berupa silabus pembelajaran menghafal AlQur'an di TK Islam Al Azhaar. Guru memilih metode Tabarak, metode yang dikhususkan untuk pembelajaran menghafal anak usia dini. Strategi guru dalam pelaksanaan bahwa di TK Islam Al Azhaaar guru mengajak anak-anak berdo'a dan bernyanyi sebelum memulai pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Penyampaian materi menghafal Al-Qur'an menggunakan media audio visual murrotal dari Syech Kamil. Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK Islam Al Azhaar ada empat sesi. Pertama, sesi muroja'ah hafalan yang sudah didapat dihari sebelumnya. Kedua, sesi menambah
----------------------	--	--

		<p>materi menghafal baru. Ketiga, muroja'ah hafalan yang barusan dibuat dan menyetorkan hafalan baru kepada ustadzah pengampu tahfidz. Dan yang ke empat, memperdengarkan materi hafalan untuk besok. Pengulangan pada setiap ayat pada jam menambah maupun muroja'ah minimal sebanyak 20 kali.</p> <p>3) Faktor pendukung dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK Islam Al Azhaar yaitu guru menyadari fitrah anak, peran orang tua yang aktif, guru melaksanakan sesuai dengan manajemen waktu yang sudah ada. Dan faktor penghambatnya, kurang aktifnya peran orang tua dan kurangnya kesadaran orang tua, kondisi lingkungan yang kurang kondusif pada masa pandemi ini, sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai untuk membantu pembelajaran menghafal Al-Qur'an anak.</p>
--	--	---